

## Penafsiran al-Quran dengan Media Konvensional

**Yasif Maladi**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
yasif120397@gmail.com

**Dadan Rusmana**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
dadan.rusmana@uinsgd.ac.id

**Yayan Rahtikawati**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
dryayanrahtikawati@uinsgd.ac.id

### Suggested Citation:

Maladi, Yasif; Rusmana, Dadan; Rahtikawati, Yayan. (2022). Penafsiran al-Qur'an dengan Media Konvensional. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 2, Nomor 1: pp 79–84. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i1.16309>

### Article's History:

Received January 2022; Revised February 2022; Accepted February 2022.  
2022. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

### Abstract:

*The Qur'an is a guideline for Muslims; to understand it requires the science of interpretation; without interpretation, it will be difficult to understand the contents of the Qur'an. In its delivery, there are two essential things. First, it is related to understanding the meaning so that the message contained in it can be understood. Second, it relates to conveying the message so that it reaches Muslims. This research is literature research that seeks to re-examine the area of interpretation studies by taking the object of the phenomenon of practical interpretation of the Qur'an. The results of this study are conventional interpretation terminology, namely, conventional performance is identical to classical interpretation where there are several methods used in conventional interpretation, namely the tahlili, ijmal, muqorron and maudhui methods. Conventional interpretation cannot be separated from the study of the commentator and the method of interpretation studied.*

**Keywords:** *interpretation method; comparative interpretation; text study; translation of the Koran; thematic method*

### Abstrak:

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam, untuk memahaminya dibutuhkan ilmu tafsir, tanpa tafsir akan sulit dalam memahami isi kandungan al-Qur'an. Dalam penyampaian ada dua hal penting. Pertama, ialah berkaitan dengan cara memahami makna sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami. Kedua, berkaitan dengan cara menyampaikan pesan tersebut sehingga sampai kepada umat Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berusaha menelaah kembali wilayah kajian tafsir dengan mengambil objek fenomena tafsir al-Qur'an secara praktis. Hasil penelitian ini ialah terminologi tafsir konvensional yaitu tafsir konvensional identik dengan tafsir klasik dimana ada beberapa metode yang digunakan dalam tafsir konvensional yaitu metode *tahlili*, *ijmal*, *muqorron* dan *maudhui*. Tafsir konvensional itu tidak lepas dari kajian terhadap mufassir dan metode tafsir yang dikajinya.

**Keywords:** *metode tafsir; tafsir perbandingan; kajian teks; penerjemahan al-Qur'an; metode tematik*

## PENDAHULUAN

Kajian terhadap tafsir al-Qur'an mengalami proses yang cukup panjang dalam sejarah perkembangan ilmu tafsir, dari masa konvensional hingga kontemporer. Proses penafsiran pada setiap masa memiliki kecenderungan yang berbeda, sehingga menghasilkan produk tafsir yang berbeda pula. Perbedaan ini yang kemudian muncul objek kajian tafsir yang kemudian sebagai produk kitab tafsir (Rahman, 1994).

Metodologi penafsiran yang beragam menandakan adanya proses dialektika metodologi tafsir. Seiring berjalannya waktu produk tafsir berbeda disetiap masanya seperti dalam penggunaan media pada zaman dahulu dan sekarang. Perkembangan metodologi tafsir berjalan beriringan dengan semangat zamanya, sehingga memiliki kecenderungan beragam mulai sumber, metode hingga cara penyajian penafsiran yang beragam

Al-Quran merupakan kitab suci yang menggunakan bahasa Arab. Dan Allah Swt akan menungunya dan menyinari akal orang-orang yang mempelajarinya. Penalaran manusia menemukan hal-hal yang diferensial dalam teks-teks al-Quran sehingga mendorong mereka melakukan takwil menurut kemampuan yang dimiliki. Hal itu adalah wajar apabila ta'wil-ta'wil itu dapat sesuai dan berbeda (Rahman, 2016).

Masyarakat muslim dahulu sangat membutuhkan penafsiran langsung yang membatasi kepada makna tekstual. Sehingga para pencari ilmu meneliti kandungan al-Qur'an diharuskan mempelajari pendapat ulama terlebih dahulu supaya mereka dihubungkan dengan begbagai disiplin ilmu supaya mereka menjadi mufasir yang handal (Shihab, 2006). Untuk itulah penyisipan disiplin ilmu yang lain kepada kitab tafsir selalu muncul setiap masa dengan kecenderungan yang berbeda.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang berusaha menelaah kembali wilayah kajian tafsir dengan mengambil objek fenomena tafsir al-Qur'an secara praktis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan mengungkapkan dan menghasilkan. Jenis penelitiannya adalah kepastakaan (library research) yang mana penelitian yang berkenaan dengan membaca, mencatat dan mengelola bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi kepastakaan (Zed, 2004).

Dari segi bahasa kata tafsir berasal dari kata *fassaro-yufassiru-tafsiron*, yang memiliki arti memeriksa, memercici, menjelaskan dan menerangkan dan jika dikatakan *fassaro syaya' yufassiruhu* maka artinya adalah menjelaskan sesuatu dengan menjelaskannya (Al-Munawwir, 1997).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Terminologi Tafsir Konvensional

Makna konvensional berarti pengetahuan umum, yang digunakan dalam proses penafsiran awal. Tafsir konvensional merupakan model tafsir pada masa klasik, yang kajiannya tidak lepas dari periwayatan dan kebahasaan. Keduanya hampir ada dalam setiap masa dalam objek kajian tafsir konvensional (Zulaiha, 2017).

Tafsir konvensional identik dengan tafsir klasik yang ketika menafsirkan al-Qur'an lengkap dari juz 1 sampai juz 30. Yang dimana objek kajiannya ialah berupa teks yang sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir. Kaidah tafsirnya pun tidak lepas dari semangat dalam memahami hadist dan riwayat dari sahabat (Mustakim, 2002).

Kaidah tekstualitas tafsir konvensional menempatkan ilmu balagoh/bahasa arab sebagai instrumental penafsiran. Sehingga ketika menggali tafsir menggunakan berbagai aspek. Komplektifitas dalam tafsir konvensional menjadi pengantar dalam memahami objektifitas penafsiran. Oleh karena itu objek tafsir konvensional disebut a histori tafsir, karena historisitas al-Qur'an melebihi teksnya yang bersifat umum.

Disisi lain juga sebagai pedoman untuk menjadikan kajian lafadz yang umum lebih dijadikan pegangan, ketimbang pada sebab khusus. Pemaknaan tersebut dapat diartikan sebagai langkah teknis untuk berpedoman terhadap sosio-historis secara umum karena teks yang secara umum tidak lepas dari konteks yang memiliki arti banyak (Arkoun, 1996; Rahman, 2021).

## Metodologi Tafsir Konvensional.

Metode atau cara penafsiran merupakan bagian dalam kajian metodologi tafsir, berdasarkan jenis tafsir dapat diklasifikasikan menjadi empat macam metode penafsiran al-Qur'an yakni, ijmal, tahlili, muqorron dan maudhui (Al-Farmawi, 1977), dijelaskan sebagai berikut:

### *Metode Ijmal*

Metode tafsir yang mufasssirmya memaparkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara umum atau global sehingga mudah dipahami oleh orang yang mempelajarinya. Dengan metode ini mufasssirmen menjelaskan ayat-ayat al-Quran dengan uraian yang singkat, hanya menjelaskan artinya saja tanpa menelakan ke aspek-aspek yang lain.

Metode ini hanya menjelaskan lafadz nya saja sehingga pembacanya lbih terarah dan penyajiannya mudah dan indah. Namun pada ayat-ayat tertentu juga dijelaskan seperti asbabun nuzul, dikaitkan dengan hadist Nabi SAW dan menjelaskan hikmah dibalik sebuah ayat, dengan begitu dapat menjelaskan isi kandungan al-Quran dengan mudah, terarah dan sempurna. Contoh mufasssirmen dan kitabnya yang menggunakan metode Ijmal ialah *Tafsir Jalalain* karya Jalaludin al-Suyuti dan Jalaludin al-Mahalli, shofwatut tafasir karya Muhamad al As-Shobuni, *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibnu Abbas* karya Ibnu Abbas yang dihimpun oleh al-Fayrus Abadi, *Tafsir al-Wassit* karya lomite ulama lembaga pengkajian Universitas al-Azhar Mesir, dan yang lainnya.

### *Metode Tahlili*

Metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara rinci dan detail dari segala aspek dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat al-Qur'an meliputi kosakata, menjelaskan arti yang dikehendaki, kandungan ayat baik secara balaghoh, asbabun nuzul, munasabah, pendapat para ulama dan yang lainnya (As-Sodir, 1992).

Metode ini digunakan oleh para mufasssirmen dengan uraian yang sangat panjang, contohnya tafsir Jami al-Bayan fi tafsir al-Quran karya Ibnu Jarir at-Thabari, tafsir al-Kabir Mafatihul Ghaib karya Fahrul al-Razy, tafsir al-Jami li Ahkami al-Qu'an karya Imam al-Qurthubi, tafsir Ruhul Ma'ani karya Imam al-Alusy, tafsir Ibnu Katsir karya imam Ibnu Katsir, tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh, dan yang lainnya.

Para mufasssirmen tersebut menafsirkan al-qur'an sama-sama menggunakan metode tahlili, namun corak penfasirannya yang berbeda-beda, ada yang corak fiqh, ilmy, adab al-ijtimai', sufi dan falsafi (Rahman, 2018).

### *Metode Muqorron*

Metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan membandingkan pendapat para mufasssirmen yang ada. Sehingga terlihat sisi perbedaan dan persamaan mufasssirmen dalam menafsirkan al-Qur'an dalam bidang nahwu, balaghoh, hukum kalam, filsafat dan lain-lain.

Metode ini juga memiliki pengertian yang lebih luas. Mufasssirmen juga dituntut mampu menganalisis pendapat-pendapat para ulama tafsir sehingga bisa mengambil kesimpulan mana yang benar dan diterima akal dan mana penafsiran yang tidak memenuhi syarat. Hal ini supaya memiliki sifat profesionalisme dan menggali makna-makna al-Qur'an yang belum berhasil diungkap oleh mufasssirmen yang lain.

### *Metode Maudhui*

Metode tafsir yang memfokuskan pada topik atau tema tertentu dalam mengkaji ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian metode ini lebih efisien dan menghemat waktu, dalam menafsirkan al-Qur'an tergantung kebutuhan manusia untuk menjawab problematika sosial-keagamaan yang beragam dalam konteks kajian al-Qur'an (Biadan, 2006).

Adapun langkah-langkah penfasiran metode maudhui yaitu;

1. Menetapkan masalah/topik yang akan dibahas.
2. Menghimpun aya-ayat yang berkaitan dengan masalah
3. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunya
4. Memahami korelasi msing-masing ayat satu dengan yang lainnya
5. Menyusun pemahaman dengan krangka tertentu
6. Melengkapi pembahasan dengan kajian yang relevan
7. Memahami yat-ayat secara keseluruhan.

Diantara contoh tafsir dengan metode maudhui ialah kitab min huda al-Qur'an karya Syekh Muhammad Syaltut, al-Mar'ah fi al-Qur'an karya Abbas Mahmud al-Aqqad, Tafsir surat Yaasin karya Ali Hasan al-Aridl.

Metode tafsir konvensional tidak lepas dari kajian terhadap mufassir dan metode tafsir yang dikajinya. Dalam ilmu tafsir kajian terhadap mufassir merupakan bentuk kualifikasi terhadap siapa aja yang hendak menafsirkan al-Qur'an. Begitu juga kaidh tafsir konvensional tidak lepas dari bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an yang telah diturunkan dijazirah Arab, oleh karenanya bahasa arab memiliki cakupan yang lebih luas seperti ilmu balagha, ilmu nahu, ilmu shoorof, ilmu ma'ani, ilmu bayan, ilmu istqaaq, ilmu badi', ilmu qiraat. Komponen tersebut menjadi bekal untuk menafsirkan al-Qur'an dan menjadi pengetahuan dasar bagi mufassir.

### **Tafsir Media Konvensional**

#### *Tafsir Ibnu Shomadah*

Penerbit kitab ini tidak menyebutkan catatan apapun dalam prolognya, melainkan hanya ungkapan terpilihnya muhtasar tafsir al-Thabary yang ditulis oleh Ibnu Shomadah karena memudahkan mayoritas umat Islam dan tidak khusus untuk para ahli ilmu dan spesialis tertentu. Tafsir ini membatasi pada riwayat yang terkenal yang dipedomani oleh tokoh tafsir dan memilih sesuai dengan tingkatan kemampuan orang (Kholid, 2012).

Tafsir ini tampil sederhana dan tidak menjenuhkan, mudah diperoleh dan berguna bagi semua orang. Tafsir ini sudah memainkan perannya pada masa itu. Dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang menginginkan penafsiran al-Qur'an secara sederhana. Dan kebutuhan ini selalu ada pada masa sekarang.

#### *Tafsir Jalalain*

Tafsir yang singkat ini sangat potensial sepanjang masa. Tafsir ini muncul belakangan tapi paling populer dan telah menuntuk khalayak pembaca kepada arti tekstual dengan metode sederhana. Pada masa itu para pencari ilmu sudah mengenal kaidah bahasa (Rosyad et al., 2021).

Dicetak secara luas untuk itulah penulis kitab tafsir jalalin melakukan analisis bentuk dan susunan kalimat secara singkat dan untuk masa sekarang tidak mudah mungkin karena terlalu singkat jadi butuh catatan atau makna tambahan untuk yang sudah ahli dalam tafsir. Ini karena metode pembahasannya itu lebih bermanfaat dan mewujudkan harapan sekaligus memenuhi kebutuhan orang banyak. Tafsir ini sudah berperan sebagai tafsir konvensional, dicetak berulang-ulang dan menyebar keseluruh negara Islam.

#### *Kitab Tafsir Pilihan*

Kitab tafsir pilihan bukan hanya disusun oleh satu atau dua orang mufassir tapi ada juga disusun oleh sekelompok tim para ulama seperti tafsir al-Qur'an dan as-Sunah yang disusun oleh Majelis Tinggi Urusan Islam Mesir. Tafsir pilihan ini memiliki karakteristik istimewa mengedepankan maskud yang terkandung dalam al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif, para pembaca memperoleh uraian yang cukup memadai, menggambarkan kandungan ayat-ayat al-Quran dalam lingkup yang khusus (Kholid, 2012).

### **KESIMPULAN**

Kajian tafsir Al-quran mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal demikian ditandai dengan perbedaan yang terjadi dalam setiap perkembangannya. Salah satu tafsir yang berkembang adalah tafsir konvensional. Tafsir yang identik dengan tafsir klasik dalam penafsiran ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Objek tafsir ini yaitu sejarah dari tafsir tersebut. Terdapat empat metode yang digunakan, diantaranya: Pertama, ijmal yaitu Metode tafsir yang mufasssirnya memaparkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara umum atau global sehingga mudah dipahami oleh orang yang mempelajarinya. Kedua, Tahlili, Metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara rinci dan detail dari segala aspek dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat al-Qur'an meliputi kosakata, menjelaskan arti yang dikehendaki, kandungan ayat baik secara balaghoh, asbabun nuzul, munasabah, pendapat para ulama dan yang lainnya. Ketiga, muqorron Metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan membandingkan pendapat para mufassir yang ada. dan yang keempat maudhui yaitu Metode tafsir yang memfokuskan pada topik atau tema tertentu dalam mengkaji ayat-ayat al-Qur'an.

Selain itu terdapat Tafsir Media Konvensional yang terdiri dari: Pertama, Tafsir Ibnu Shomadah, Tafsir ini tampil sederhana dan tidak menjenuhkan, mudah diperoleh dan berguna bagi semua orang. Dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang menginginkan penafsiran al-Qur'an secara sederhana. Kedua, Tafsir Jalalain. Tafsir yang singkat ini sangat potensial sepanjang masa. Tafsir ini sudah berperan sebagai tafsir konvensional, dicetak berulang-ulang dan menyebar keseluruh negara Islam. Dan ketiga Kitab Tafsir Pilihan, Tafsir pilihan ini memiliki karakteristik istimewa mengedepankan maskud yang terkandung dalam al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif, para pembaca memperoleh uraian yang cukup memadai, menggambarkan kandungan ayat-ayat al-Quran dalam lingkup yang khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi, A. H. (1977). *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'*. Al-Hadaroh al-Araby.
- Al-Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Arkoun, M. (1996). *Pemikiran Arab*. Pustaka Belajar.
- As-Sodir, M. B. (1992). *Al-Tafsir Maudhui wa al-Tafsir Ta'Jizy fi al-Qur'an al-Karim*. Al-Azhar.
- Biadan, N. (2006). *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Kholid, A. (2012). *Sejarah Perkembangan Kitab Tafsir*. Fak. Ushuluddin.
- Mustakim, A. (2002). Studi al-Qur'an Kontemporer. In *Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (p. 63). Yayasan PT Tiara Wacana.
- Rahman, M. T. (1994). Perjalanan Tafsir Ilmi dan Sikap Terhadapnya. *Panji Masyarakat*, 807, 43–46.
- Rahman, M. T. (2016). Rasionalitas Sebagai Basis Tafsir Tekstual (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 63–70.
- Rahman, M. T. (2018). *Pengantar filsafat sosial*. LEKKAS.
- Rahman, M. T. (2021). *Sosiologi Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rosyad, R., Mubarak, M. F., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2021). *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*. Lekkass.
- Shihab, M. Q. (2006). *Rasionalitas Al-Qur'an*. Pustaka Hidayat.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zulaiha, E. (2017). Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).